

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, juga dapat menghasilkan SDM yang mampu menjadi ahli dan dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan merupakan suatu usaha untuk menghasilkan SDM yang diharapkan dapat bekerja dalam bidang tertentu. Seperti telah dijelaskan pada PP. No. 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan ke-butuhan masyarakat.

Fungsi dari pendidikan kejuruan adalah menyiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan. Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya dalam masyarakat, dan situasi pasar, melatih peserta didik untuk dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan dengan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan SMK yang menyebutkan bahwa, "SMK bertujuan untuk: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar

mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih".

Sekolah menengah kejuruan (SMK) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri. Jenis keahlian baru diwadahi dengan jenis program keahlian baru dan spesialisasi baru pada program keahlian yang relevan. Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang peserta didik terjun ke dunia kerja. Seorang peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya di dunia kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMK diharapkan menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi kerja di industri sehingga siap bekerja dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan diadakan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompetensi dibidang keahliannya masing masing, SMK dikatakan berhasil jika lulusan sekolah tersebut diserap oleh dunia pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya masing masing. Indikator ketercapaian salah satu tujuan pendidikan kejuruan, yaitu menyiapkan lulusan yang siap bekerja dalam bidang tertentu dapat dilihat dari seberapa banyak lulusan yang terserap di dunia kerja atau industri, namun kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih belum terserap dalam dunia kerja.

Tabel 1.1

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, 2012-2013

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen)	2012		2013	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke Bawah	3,60	3,64	3,61	3,51
Sekolah Menengah Pertama	7,80	7,76	8,24	7,60
Sekolah Menengah Atas	10,34	9,60	9,39	9,74

Sekolah Menengah Kejuruan	9,51	9,87	7,68	11,19
Diploma I/II/III	7,50	6,21	5,65	6,01
Universitas	6,95	5,91	5,04	5,50
JUMLAH	6,32	6,14	5,92	6,25

Sumber : (Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2013 : 5)

Berdasarkan data di atas diketahui rata rata persentase pengangguran lulusan SD adalah 3,59%, lulusan SMP adalah 7,83 %, dan pengangguran lulusan SMA adalah 9,76%, rata rata persentase pengangguran lulusan SMK adalah 9,56% dan lulusan D3 adalah 5,34%, serta lulusan S1 yaitu 6,15%. Dibandingkan dengan rata rata persentase pengangguran lulusan tingkat pendidikan lainnya, lulusan SMK menyumbang jumlah pengangguran yang cukup tinggi dibanding lulusan lainnya. Hal ini menjadi hal yang memprihatinkan jika ditinjau bahwa SMK adalah sebagai lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cakap dibidang keahliannya.

Rata rata persentase pengangguran lulusan SMK jika ditinjau berdasarkan waktu, bulan Februari tahun 2012 adalah 9,51%, terjadi peningkatan pada bulan Agustus tahun 2012 dengan angka 9,87%, namun terjadi penurunan apabila dilihat pada bulan Februari tahun 2013 dengan jumlahnya 7,68%, akan tetapi terjadi peningkatan yang cukup besar pada bulan Agustus 2013 adalah 11,19%.

Masalah yang sama terlihat pada saat lulusan SMK masuk dalam dunia kerja, yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Cece Hermawan selaku kepala Bengkel Honda Cabang Gardujati, 5 September menyatakan “menurut pengamatan lulusan baru SMK belum siap untuk langsung bekerja, tidak jauh berbeda *skill* bekerja lulusan SMK dengan SMA. Banyak materi di SMK yang kurang teraplikasikan didunia kerja”. Hal senada diungkapkan oleh Dian Herliana selaku kepala Bengkel Yamaha Cabang Setiabudhi, 5 September menyatakan “lulusan SMK untuk saat ini belum siap untuk bekerja, masih perlu magang dan pelatihan sekitar 6 bulan untuk *training*, bukan hanya adaptasi lingkungan kerja namun juga *skill* dalam bekerja”.

Banyaknya peserta didik yang tidak dapat langsung bekerja atau menganggur mungkin disebabkan dari kurang sesuai kompetensi peserta didik SMK dengan kebutuhan industri. Kesesuaian/relevansi kurikulum di sekolah sangat diperlukan agar lulusannya siap menghadapi dunia kerja. Permasalahan yang terjadi adalah banyak lulusan SMK yang belum bisa langsung bekerja, hal ini dikarenakan kompetensi lulusan SMK yang belum bisa memenuhi kualifikasi/kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh industri. Permasalahan ini dijelaskan pada penelitian yang relevan oleh Usam Sutarja yang berjudul “Persepsi Dunia Industri Terhadap Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Dalam Memenuhi Tuntutan Kompetensi Kerja Industri?”. Sebagai contoh lulusan SMK otomotif yang belum terserap maksimal di dunia kerja menjadi mekanik, hal ini dikarenakan kompetensi kerja sebagai mekanik yang belum dapat terpenuhi oleh lulusan SMK. Kompetensi lulusan seharusnya didapatkan dari hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun apabila kenyataannya tidak sesuai harapan maka patut dipertanyakan relevansi mata pelajaran/kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh lulusan SMK.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang relevansi antara kompetensi lulusan SMK dengan kualifikasi kerja di industri yang dituangkan dalam judul **“Relevansi Mata Pelajaran Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK dengan Kompetensi Kerja yang Dibutuhkan dalam Bidang *Service Sepeda Motor*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah perlu diterapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, berdasarkan hal tersebut dituliskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran dari lulusan SMK masih tinggi yaitu 11,19%
2. *Skill* bekerja lulusan SMK tidak jauh berbeda dengan lulusan SMA
3. Masih banyak lulusan SMK yang belum siap bekerja

Faizal Nurkarim, 2015

RELEVANSI MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK DENGAN KOMPETENSI KERJA YANG DIBUTUHKAN DALAM BIDANG SERVICE SEPEDA MOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Sugiyono (2010:56) menyatakan bahwa rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah relevansi mata pelajaran paket keahlian teknik sepeda motor SMK dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan dalam bidang *service* sepeda motor?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi antara mata pelajaran paket keahlian teknik sepeda motor SMK dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan dalam bidang *service* sepeda motor. Secara khusus tujuan penelitian adalah:

1. Menghasilkan deskripsi relevansi dari standar kompetensi teknik sepeda motor dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan di bidang *service* sepeda motor di dunia kerja.
2. Menghasilkan pemetaan sekuen antara standar kompetensi teknik sepeda motor dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan di bidang *service* sepeda motor di dunia kerja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai relevansi antara mata pelajaran paket keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan di bidang *service* sepeda motor, sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan. Diharapkan kepada pihak lembaga sekolah untuk merujuk pada kompetensi kerja yang dibutuhkan di dunia kerja bidang *service* sepeda motor.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

F. Struktur Organisasi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti. Identifikasi masalah yang bertujuan untuk menentukan batasan permasalahan hingga dapat terjadi pemokusan kemudian rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisikan tinjauan umum tentang konsep-konsep yang mendukung pengetahuan peneliti terhadap karakteristik objek dalam penelitian yang akan diteliti. Tinjauan yang dilakukan meliputi tinjauan umum relevansi, kurikulum, tinjauan umum pendidikan kejuruan termasuk kurikulum dan materi pelajaran teknik sepeda motor didalamnya, serta tinjauan umum tentang *service* sepeda motor dan klasifikasinya.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang dimana lokasi penelitian ini dilakukan yang mendukung pengambilan data dan subjek penelitian. Metode dan desain penelitian, definisi operasional mengenai variabel untuk mendukung indikator instrumen penelitian dan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan mendukung pengolahan data, serta paradigma penelitian.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian, bab ini berisikan tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan masalah penelitian atau tujuan yang ingin dicapai. Deskripsi data dilakukan agar data yang ada pada materi pelajaran lebih terperinci. Pembahasan atau analisis temuan dilakukan agar data dapat disampaikan lebih jelas bagi para pembaca baik secara verbal ataupun menggunakan tabel dan teknik penyajian data lainnya

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang diringkas untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Saran berkaitan dengan temuan atau solusi alternatif mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.